

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dengan menggunakan data kuantitatif yang di publikasikan melalui website (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2016 – 2018

3. Perusahaan Manufaktur yang membagikan deviden kas pada tahun 2016 – 2018
4. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba per lembar saham pada tahun 2016 – 2018

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). *Rasio Price To Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2013):

$$\textbf{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar saham}}$$

$$\textbf{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Liabilitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value* (Rp)

2. Variabel Independen

a) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Divident Payout Ratio* (%)

DPS = *Divident Per Share* (Rp)

EPS = *Earning Per Share* (Rp)

b) Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan peluang investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan pada masa mendatang dan diharapkan mendapatkan *return* lebih besar (Suartawan dan Yasa, 2016). Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVABVA). Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

MVABVA

$$= \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Kebijakan Utang

Kebijakan utang merupakan gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2012:184). Didalam penelitian ini kebijakan utang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang dan menunjukkan perbandingan antara pembiayaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio* (%)

D. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data-data yang sudah ada yang kemudian dianalisis dan interpretasi terhadap data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang terdapat pada BEI dan website resmi perusahaan yang terkait. Data yang diambil berupa data harga saham, nilai buku, harga penutupan lembar saham, total utang, total ekuitas, dividen per lembar saham dan laba per lembar saham.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2016-2018, jurnal serta referensi pendukung lain yang kemudian dilakukan analisis data yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan perhitungan manual atau menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Untuk pengujian variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik pada regresi linier berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran data yang ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan ketidaksimetrisan distribusi. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011:11).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual kelompok data atau variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik berarti memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov smirnov yaitu subjek dengan nilai signifikansi (α) 0,05 dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya (Ghozali, 2011:160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah anatar variabel independen memiliki interkorelasi. Model regresi yang baik tidak akan terjadi interkorelasi antar variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen adalah dengan cara menggunakan metode *Tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflationr Factor*). *Tolerance* rendah sama dengan VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan lain tetap berarti disebut homokedastisitas sedangkan apabila berbeda berarti heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan didalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terjadi homokedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Didalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan analisis linier berganda dimana analisis linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang berskala rasio. Maka model persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta DPR + \beta BVA + \beta DER + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DPR = Kebijakan Dividen

BVA = Keputusan Investasi

DER = Kebijakan Utang

e = Residual (variabel kesalahan)

Didalam menguji hipotesis analisis maka dilakukan analisis data melalui :

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau satu. Nilai R^2 yang rendah dapat diartikan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independennya dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

2) Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui variable independen secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap variabel dependen maka digunakan uji F dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik F pada nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variable dependen dan sebaliknya.

3) Uji Statistik t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen maka menggunakan uji t dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil uji t hitung pada nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

